

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, kita sudah mengenal komponen-komponen apa saja yang ada di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan selalu berkaitan erat dengan pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa maupun siswi. Pendidik atau guru berkaitan dengan keterampilan dalam mengajar, kemampuan pedagogik, dan kemampuan untuk menjadi guru profesional. Guru juga harus menguasai suatu kompetensi yaitu merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pendidikan. Sedangkan peserta didik selalu berkaitan dengan prestasi belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pendidikan berlangsung dari segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang.¹ Sebagai seorang manusia yang utuh, maka semua anak maupun orang dewasa diwajibkan mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam memperoleh pendidikan, tidak ada batasan usia, dimana dari anak yang masih kecil sampai orang yang sudah berumur. Sekarang ini pemerintah sudah memberi kebijakan mengenai wajib belajar

¹Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 79.

dua belas tahun. Dimana anak-anak maksimal harus mendapatkan pendidikan sampai tingkat SMA.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham tentang apa itu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Seorang guru adalah sebuah sumber belajar yang berupa manusia yang sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran bagi siswa. Jika guru dalam proses pembelajaran sangat cakap dalam membuat strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat siswa, maka siswa akan mudah dan senang dalam belajar.

Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan berurutan. Oleh karena itu, guru harus bisa merencanakan strategi belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran agar siswa minat untuk belajar, banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu yang dituntut untuk mentransfer ilmunya dengan menggunakan metode dan alat yang dapat digunakan untuk tercapainya

²Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 2

kegiatan pembelajaran, terkait dengan itu, agar tercapai pembelajaran yang baik maka diperlukan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Istilah pembelajaran merupakan persamaan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi. dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajaran), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.³

Berkaitan dengan uraian diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa untuk menjadi guru yang profesional, guru harus bisa membuat strategi yang baik dan benar. Guru juga harus mengetahui seperti apa yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan agar sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Seperti uraian diatas, strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan yang disesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran seorang guru memerlukan metode. Metode merupakan susunan kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam sendiri, tidak sedikit murid yang tidak terlalu bersemangat ketika mempelajari PAI di sekolah.

³Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 07.

Banyak murid yang meremehkan pelajaran Agama Islam dan lebih mementingkan dan fokus dengan mata pelajaran umum. Dalam PAI bisa dibagi dalam beberapa ilmu atau pelajaran yaitu akhlak yang membahas tentang karakter dalam islam, fiqh yaitu tentang hukum-hukum dalam islam, SKI yang membahas tentang sejarah dalam islam, dan yang sedikit rumit ketika dipelajari yaitu Al-Qur'an Hadis yang membahas tentang tafsir-tafsir ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis. Ketika murid mempelajari PAI akan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran agama Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dan lain sebagainya. Pendidikan islam secara umum memiliki enam dasar dalam pandangan Sa'id Ismail Ali sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung. Yaitu : Al-Qur'an, Al-Sunnah, kata-kata sahabat (*madzab sahabi*), kemaslahatan umat/sosial (*maslahah al-mursalah*), dan hasil pemikiran para ahli dalam islam (*ijtihad*). Keenam dasar pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkhis, dengan arti bahwa sumber utama dan pertama adalah Al-Qur'an kemudian dasar-dasar yang selanjutnya.⁴

Pengertian yang dikemukakan oleh para pakar tentang pendidikan agama islam berbeda-beda, lebih singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, yang mempunyai

⁴Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 36-37.

tugas untuk membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi tersebut, serta menjadi suru tauladan bagi anak didiknya. Karena pepatah yang sudah familiar yang mengatakan guru itu digugu dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai perangai yang baik agar bisa dicontoh oleh muridnya.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran agama islam yang cukup rumit. Dimana dalam pelajaran tersebut berisi tentang ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahan dan Asbabul Nuzulnya, haits-hadits yang sudah sah untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang belum dijelaskan secara logika apa inti sari dari ayat Al-Quran tersebut. oleh karena itu, sebagai guru agama islam khususnya guru yang mengampu pelajaran Al-Qur'an Hadits harus mempunyai cara-cara atau strategi-strategi yang bermacam-macam dan menarik agar pelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut bisa berjalan secara maksimal.

Salah satu bidang studi yang masih asing bagi masyarakat indonesia adalah pelajaran Al Qur'an Hadist. Dimana pelajaran Al Qur'an Hadist hanya ada di lembaga-lembaga pendidikan yang berbau keagamaan, misal di MI, MTs, MAN, dan sekolah islami lainnya. Terkait lembaga tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang ada di Tulungagung salah satunya adalah MTsN 2 Tulungagung, yang terletak di kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini

digunakan penulis sebagai lokasi penelitian yang mengajarkan mata pelajaran tidak hanya umum tapi juga pelajaran agama yang mendalam.

Seperti yang telah di sahkan oleh pemerintah, bahwasannya sekarang kurikulum yang harus diterapkan adalah Kurikulum 2013, dimana setiap sekoalah harus bisa membuat karakter murid-muridnya lebih aktif dan percaya diri dalam melakukan segala hal. Sekolah MTsN 2 Tulungagung telah diterapkan Kurikulum 2013, hal tersebut membuat guru-guru harus membuat strategi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan kurikulum tersebut. Terkait Kurikulum tersebut Bapak Ali Anwar menyatakan bahwasannya, Kurikulum yang sedang diterapkan di MTsN 2 Tulungagung ini ya kurikulum yang sedang berlaku sekarang, yaitu kurikulum K13. Untuk ajaran mulai tahun 2018/2019 semua sekolah diwajibkan menggunakan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 itu mewajibkan murid untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 itu juga membuat guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dimana guru hanya mengarahkan murid-murid untuk aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Di MTsN 2 Tulungagung terdapat tiga guru yang mengampu pelajaran Al Qur'an Hadist. Dari tiga guru tersebut hanya satu guru yang dari awal mengampu Al Qur'an Hadist, sedangkan dua guru Al Qur'an Hadist yang lain sebenarnya mengampu pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Tulugagung bersama salah satu guru Al Qur'an Hadist yaitu ibu Anis Sa'adah menerangkan

⁵Bapak Ali Anwar, Wawancara pada hari Senin, 08 April 2019 Pukul 10.39 WIB

bahwasannya tingkat keinginan belajar siswa masih kurang, jadi guru harus bisa menerangkan materi dan membuat strategi pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar.⁶

Semua guru di MTsN 2 Tulungagung mempunyai strategi yang berbeda-beda meskipun mengampu mata pelajaran yang sama. Seorang guru harus mempunyai strategi khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa tidak mempunyai kendala dalam proses pembelajaran. Seperti salah satu guru Al Qur'an Hadist yang mengampu kelas IX yaitu ibu Fariqotul, beliau mengemukakan bahwa beliau mempunyai strategi pembelajaran berupa sambung ayat atau kata. Dimana beliau membuat tulisan di banyak kertas berupa potongan-potongan ayat dan potongan artinya, kemudian beliau akan membuat kelompok, dan setiap kelompok akan ke depan kelas secara bergilir untuk menyusun ayat dan artinya secara runtut dan benar. Hal tersebut akan memancing dan membuat murid semangat mengikuti pembelajaran.⁷

Berkaitan dengan keaktifan dan semangat belajar siswa yang kurang, hal tersebut disebabkan karena ketidak siapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kondisi fisik yang kurang sehat atau sakit, tidak sesuai strategi pembelajaran yang diterapkan dengan karakter siswanya, atau latar belakang pendidikan siswa yang menjadikan siswa merasa kesulitan dan mempelajari atau memahami materi Al Qur'an Hadist. Oleh karena itu guru

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Anis Sa'adah selaku guru Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 April 2019 pukul 09.45 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Fariqotul, pada hari Senin, 08 April 2019 Pukul 10.39 WIB.

harus mempunyai strategi yang sesuai dengan karakter siswa dan strategi tersebut juga harus matang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara runtut dan baik. Mengingat pentingnya peranan guru khususnya guru Al Qur'an Hadist, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan menyusun sebuah strategi pembelajaran.

Berkaitan dengan pengalaman yang peneliti dapat ketika melangsungkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah swasta, ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis, banyak murid yang tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Bagi siswa, Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang membosankan dan dianggap remeh. Sebagian siswa disana adalah anak-anak pondok, jadi mereka sudah pintar dalam membaca Al-Qur'an, tapi dalam mentafsirkan dan memahami hadis-hadis yang ada, mereka masih belum mengetahui dan paham. Dari pengalaman PPL tersebut, peneliti ingin menggali informasi di sekolahan yang berbasis Negeri, apakah di sekolahan tersebut murid-muridnya bersemangat dalam belajar Al Qur'an Hadits atau tidak, peneliti juga ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits tersebut, selain itu juga situasi dan kondisi sekolah sangat berbeda, karena sekolah yang bertajuk swasta dan Negeri itu sedikit berbeda, baik siswa maupun gurunya. Oleh karena itu, peneliti mengusung judul tentang “ *Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung* ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu ilmiah tentang strategi guru Agama Islam dalam Pembelajaran Al Qur'an

Hadits. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan dapat meningkatkan kualitas guru pendidikan islam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir kuliah agar memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 di Kampus IAIN Tulungagung pada jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitian juga berguna untuk menambah wawasan penulis sebagai calon guru pendidikan agama islam yang lebih profesional ketika sudah terjun dalam dunia pekerjaan di sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dan refleksi yang dapat digunakan bagi guru Agama Islam khususnya guru Al Qur'an Hadits dalam menerapkan strategi mana yang cocok dalam mempelajari Al Qur'an Hadits agar dapat tercapai tujuan pembelajaran di sekolah.

c. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk petunjuk, arahan, maupun acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi dan relevan dengan hasil penelitian ini.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Dengan adanya hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan informasi dan referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Berkaitan dengan judul skripsi yaitu "*Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung*" agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman judul tersebut, penulis kiranya perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi : Implementasi dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁸
- b. Strategi : Suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹ Strategi dapat diartikan sebagai upaya dan usaha gurur dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan

⁸ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1089

⁹Nunuk, Suryani. *Strategi Belajar-Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak Dua, 2012), h. 2.

tertentu.¹⁰ Jadi, strategi merupakan cara dalam melakukan suatu pekerjaan, dimana dalam strategi tersebut berisi rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya secara berurutan dan cermat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran agar mengerti isi kandungan Al Qur'an dan Haidts dengan baik khususnya di MTsN 2 Tulungagung.

- c. Ekspositori : adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".
- d. Pembelajaran :merupakan padanan dari kata dalam bahas Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar) sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹¹
- e. Al-Qur'an Hadis : Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan

¹⁰Hamruni, *Strtegi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2.

¹¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 7

ketika membacanya adaalah suatu ibadah.¹² Adapun kata “Hadits” dalam *Kamus Arab-Indonesia* yang berarti cerita, berita dan riwayat dari Nabi Saw. Sedangkan Hadits menurut istilah ahli hadis adalah: “segala ucapan Nabi, segala perbuatan dan segala keadaan beliau.”¹³ Bidang studi Al-Qur’an Hadits yang dimaksud adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di MTs sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan agar siswa dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang sumber hukum Islam yang terkandung dalam Al Qur’an dan Hadits-hadits.

Jadi, yang dimaksud strategi guru agama islam dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits adalah usaha-usaha dan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan rasa suka atau ketertarikan untuk mempelajari tafsir-tafsir Al-Qur’an dan Hadis agar pembelajaran berlangsung menarik dan semua siswa aktif dalam belajar Al Qur’an dan Hadits, ketika dalam belajar Al Qur’an dan Hadits dapat mengerti kandungannya, maka siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Menurut pandangan peneliti, skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Belajar Al-Qur’an Hadis di MTsN 2 Tulungagung”, bisa dimaknai dengan mencari informasi terkait

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1993) h.19

¹³Hasb Ash-Shiddiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Quran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 73.

usaha guru untuk membuat siswa dan siswinya semangat dalam mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dimana seorang guru harus bisa membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar siswa semangat dan menyukai pelajaran yang akan guru ajarkan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul *“Implementasi Strategi Ekspositori Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Tulungagung”*.

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

a. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman tabel, (11) halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran, (13) halaman abstrak.

b. Bagian utama (inti)

Bab I : pendahuluan, yang berisi (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian

terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian lapangan. Atau dalam dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas., dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : hasil penelitian, yang berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data data sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bisa berupa penyajian kateori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.

Bab V: Pembahasan, yang berisi, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya., serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI : Penutup, yang membahas kesimpulan dan saran-saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari: (a) dafatar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup penulis skripsi.